



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan *Consumable* Pada PT Angkasa Pura Suport

Trisye Yuliana Laliwu^a, Antonius A. Tandib^b, Jufry Rompas^c

^{a,b,c} Politeknik Negeri Manado, Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Email: yulianalaliwu@gmail.com^a, antonpolimdo1@gmail.com^b, jufryrompas30@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 11-06-2026

Revised 09-07-2026

Accepted 12-07-2026

Kata Kunci:

Pengendalian
Internal, Persediaan
Consumable,
Efektivitas, COSO

Keywords:

Internal Control,
Consumable Inventory,
Effectiveness, COSO

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal persediaan *consumable* pada PT Angkasa Pura Suport menggunakan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Kajian mengenai efektivitas pengendalian internal persediaan *consumable* pada perusahaan jasa pendukung kebandarudaraan masih terbatas dalam literatur akademik, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan telah diterapkan secara efektif, yang tercermin dari pemisahan fungsi, otorisasi berjenjang, alur pengadaan terstruktur, sistem pencatatan terintegrasi, dan pelaksanaan *stock opname* berkala. Namun, komponen penilaian risiko belum sepenuhnya efektif karena belum tersedia kebijakan tertulis mengenai *buffer stock* untuk mengantisipasi keterlambatan pengadaan pada periode hari besar keagamaan. Temuan ini memperkuat relevansi kerangka COSO pada konteks perusahaan jasa kebandarudaraan, sekaligus menjadi dasar bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan *buffer stock* secara tertulis guna memperkuat ketahanan operasional pada periode permintaan tinggi.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effectiveness of internal control over consumable inventory at PT Angkasa Pura Suport using the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) framework. Research on the effectiveness of internal control over consumable inventory in airport support service companies remains limited in the academic literature, making this study relevant to conduct. A descriptive qualitative method was applied. The findings show that the control environment, control activities, information and communication, and monitoring components have been effectively implemented, reflected in the separation of duties, tiered authorization, a structured procurement process, an integrated recording system, and periodic stock opname. However, the risk assessment component was not yet fully effective, as no written policy on buffer stock exists to anticipate procurement delays during major religious holidays. These findings reinforce the relevance of the COSO framework in the context of airport support service companies, while also providing a basis for management to formulate a written buffer stock policy to strengthen operational resilience during periods of high demand.

PENDAHULUAN

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 202 persediaan adalah aset yang dikuasai untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Akay *et al.*, 2025). Persediaan dalam perusahaan tidak hanya terbatas pada persediaan bahan baku atau barang dagangan saja, tetapi juga meliputi persediaan *consumable*, yaitu barang habis pakai dan digunakan secara rutin dalam aktivitas operasional sehari-hari. Ketidakefektifan dalam pengelolaan persediaan *consumable* dapat memunculkan berbagai risiko, seperti kekurangan stok (*stockout*), kelebihan persediaan (*overstock*), pemborosan, hingga meningkatnya beban penyimpanan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh manajemen bersama seluruh unsur dalam organisasi guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai melalui kegiatan yang berjalan secara efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku (Ramona *et al.*, 2025).

Dalam kerangka COSO, Efektivitas pengendalian internal ditentukan oleh lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Kelima komponen tersebut harus berfungsi secara terintegrasi dan saling mendukung agar sistem pengendalian internal dapat dinilai efektif dalam menunjang pencapaian tujuan organisasi. Kelemahan dalam pengendalian internal persediaan dapat memperbesar risiko operasional serta menurunkan tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan, khususnya perusahaan jasa yang sangat bergantung pada kelancaran aktivitas operasional sehari-hari (Jolisetiawati & Nurmalina, 2025).

Beberapa peneliti terdahulu yang telah mengkaji penelitian efektivitas pengendalian internal persediaan dari berbagai perspektif. Penelitian dari (Ambarwati & Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku belum sepenuhnya efektif, meskipun sudah menggunakan kerangka COSO. Hal ini disebabkan oleh masih adanya perangkapan fungsi dalam aktivitas pengendalian, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dan penyimpangan. Sedangkan penelitian dari (Makbul *et al.*, 2023) berfokus pada pengendalian internal persediaan obat menggunakan kerangka COSO dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal telah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek sumber daya manusia dan penilaian risiko.

Meskipun demikian, pembahasan mengenai efektivitas pengendalian internal atas persediaan *consumable* pada perusahaan jasa pendukung kebandarudaraan masih tergolong terbatas dalam literatur akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya

kesenjangan penelitian, yaitu belum tersedianya kajian yang secara mendalam menganalisis efektivitas pengendalian internal persediaan *consumable* pada perusahaan jasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal persediaan *consumable* pada PT Angkasa Pura Suport dengan menggunakan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep efektivitas berkaitan dengan kesesuaian antara hasil nyata yang berhasil dicapai (Hsb *et al.*, 2023). Efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang ingin dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila *output*, kebijakan dan prosedur yang dijalankan mampu mengarah dan mencapai sasaran organisasi. Secara sederhana, Efektivitas dapat dipahami sebagai perbandingan antara *outcome* yang diperoleh dengan *output* yang dihasilkan (Mamesah *et al.*, 2025).

Pengertian Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dalam (Zahrah *et al.*, 2025) pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh manajemen bersama seluruh karyawan untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi, yakni efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Pengendalian internal adalah suatu proses dan mekanisme yang dirancang serta dilaksanakan oleh manajemen bersama seluruh elemen organisasi untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan secara efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Pengertian Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas pengendalian internal merupakan gambaran mengenai seberapa jauh sistem pengendalian yang diterapkan dalam organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, diperlukan sikap patuh, hati-hati dan teliti agar informasi serta laporan yang dihasilkan dapat lebih akurat (Kristanti *et al.*, 2023).

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Wibowo & Wibowo, 2022) menjaga aset dan memastikan bahwa informasi inventaris teratur dan akurat adalah salah satu tujuan pengendalian internal. Secara luas, tujuan dari pengendalian internal yaitu untuk memastikan manajemen perusahaan agar organisasi/entitas dapat mencapai target yang telah ditetapkan, menghasilkan laporan keuangan dan operasional yang andal, menjalankan kegiatan

usaha yang sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen Pengendalian Internal

Komponen *Committe of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) *Framework* menurut penelitian (Saputra & Novita, 2023) terdiri dari:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Komponen ini merupakan dasar dari sistem pengendalian internal yang mencerminkan budaya organisasi terkait integritas dan nilai-nilai etika. Lingkungan pengendalian mencakup kebijakan, prosedur, serta struktur organisasi yang ditetapkan oleh manajemen puncak dan dewan komisaris dalam rangka membangun budaya pengendalian yang kuat. Unsur utama dalam lingkungan pengendalian meliputi kode etik perusahaan, komitmen terhadap kompetensi sumber daya manusia, kejelasan struktur organisasi, serta sistem penghargaan dan sanksi yang mendorong terciptanya akuntabilitas.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Proses ini merupakan identifikasi dan analisis risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Manajemen bertanggung jawab untuk mengenali risiko internal maupun eksternal yang signifikan serta menilai tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya masing-masing risiko. Penilaian risiko yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan tersebut menjadi landasan dalam penetapan tindakan pengendalian yang diperlukan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Komponen ini mencakup berbagai kebijakan, prosedur serta tindakan operasional yang dirancang untuk mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Bentuk penerapannya antara lain meliputi pemisahan tugas, pemberian otorisasi atas transaksi, pembatasan akses terhadap aset, pelaksanaan rekonsiliasi serta pengawasan fisik atas aset perusahaan. Aktivitas pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa langkah-langkah pengendalian yang bersifat preventif maupun detektif dalam rangka mitigasi dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan operasional sehari-hari.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information & Communication*)

Komponen ini memastikan bahwa informasi tentang pengendalian internal dikumpulkan, diproses dan disampaikan dengan benar kepada pihak-pihak yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen membutuhkan sistem informasi yang akurat dan berkualitas. Komunikasi yang efektif, baik internal maupun eksternal, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam sistem pengendalian internal.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Proses ini adalah evaluasi terus menerus tentang seberapa baik desain dan operasi pengendalian internal bekerja. Manajemen dapat memantau seluruh sistem

pengendalian internal untuk memastikan bahwa semuanya beroperasi dengan baik dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pemantauan mencakup evaluasi tambahan, seperti audit internal rutin dan supervisi harian.

Pengendalian Internal Atas Persediaan *Consumable*

Jenis-jenis persediaan *consumable* dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan penggunaannya dalam operasional perusahaan. Secara umum, persediaan *consumable* meliputi beberapa kategori yaitu: Perlengkapan kantor, perlengkapan kebersihan, perlengkapan operasional teknis, perlengkapan keselamatan kerja. Pengendalian internal atas persediaan *consumable* merupakan suatu sistem yang disusun untuk menjamin bahwa barang habis pakai dikelola secara sistematis, aman dan dimanfaatkan secara efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengendalian ini tidak hanya mencakup pengawasan fisik, melainkan mencakup keseluruhan rangkaian aktivitas, mulai dari perencanaan kebutuhan, proses pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, hingga pencatatan dan pelaporan.

Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang memiliki peranan strategis karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan operasional. Sebagai komponen aset lancar yang nilainya signifikan, persediaan harus dikelola secara optimal (Sa'adah *et al.*, 2024).

Menurut (Tangon *et al.*, 2025) persediaan adalah salah satu aset krusial yang dimiliki oleh perusahaan, baik skala kecil maupun besar. Pada dasarnya, persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan operasional sehari-hari atau digunakan sebagai bahan dalam proses produksi.

Pengertian Persediaan *Consumable*

Barang habis pakai merupakan barang atau perlengkapan kantor yang masa penggunaannya relatif singkat, karena hanya dapat digunakan satu kali atau dalam beberapa kali pemakaian dan tidak bersifat tahan lama. Jenis barang ini dibutuhkan secara terus menerus untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional (Azmi *et al.*, 2024).

Jenis-Jenis Persediaan *Consumable*

Jenis-jenis persediaan *consumable* dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan penggunaannya dalam operasional perusahaan. Secara umum, persediaan *consumable* meliputi beberapa kategori yaitu: Perlengkapan kantor, perlengkapan kebersihan, perlengkapan operasional teknis, perlengkapan keselamatan kerja.

Karakteristik Persediaan *Consumable*

Persediaan *consumable* atau barang habis pakai memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis persediaan lain, seperti bahan baku dan bahan jadi. Karakteristik yang paling mendasar yaitu masa pakainya yang relatif singkat. Persediaan ini tidak dimaksudkan untuk diperjual-belikan sebagai produk utama

perusahaan, melainkan berperan sebagai pendukung dalam kegiatan operasional perusahaan. Nilai per unit yang relatif rendah, tetapi penggunaannya bisa dalam jumlah besar dan berulang. Pengelolaan persediaan *consumable* memerlukan sistem pengendalian yang efektif, sebab ketersediaannya sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, persediaan ini biasanya langsung dibebankan sebagai biaya pada saat digunakan, bukan dikapitalisasi sebagai aset jangka panjang, karena masa manfaat ekonominya hanya dirasakan dalam periode yang singkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Safarudin *et al.*, 2023) penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan fenomena melalui pengamatan mendalam terhadap proses serta hubungan antara manusia, objek dan institusi guna memahami suatu peristiwa atau perilaku.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan serta observasi terhadap kondisi yang ada di perusahaan, Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan seperti SOP pengelolaan persediaan, buku, jurnal ilmiah serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut (Iba & Wardhana, 2023) Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara akurat dan objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan dalam penelitian melalui proses sistematis yang dilakukan untuk menelaah dan mengevaluasi data secara mendalam guna memperoleh makna, interpretasi serta kesimpulan yang relevan dari keseluruhan data dalam penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pengendalian Internal Persediaan *Consumable* Berdasarkan Kerangka COSO

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari keseluruhan sistem pengendalian internal yang mencerminkan sikap, kesadaran dan komitmen manajemen serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, PT Angkasa Pura Suport telah memiliki struktur organisasi yang cukup

tertata pada unit manajemen persediaan. Hal ini disampaikan langsung oleh staf logistik bahwa:

“Dalam manajemen Angkasa Pura Suport ada yang namanya aset manajemen. Aset manajemen pada perusahaan cabang terdiri dari 2 bagian yaitu staf aset dan staf logistik, dimana staf logistik bertugas untuk memantau keluar masuk barang dalam gudang”.

Pembagian tugas ini mencegah pengendalian penuh oleh satu pihak, sehingga potensi manipulasi data dan penyalahgunaan wewenang dapat diminimalkan. Selain itu, manajemen PT Angkasa Pura Suport menunjukkan komitmen terhadap pengendalian internal melalui penetapan kebijakan dan prosedur operasional yang menjadi pedoman kerja bagi seluruh personel yang terlibat dalam pengelolaan persediaan. Adanya kebijakan operasional ini mencerminkan bahwa manajemen puncak mendukung dan mendorong budaya pengendalian yang baik di lingkungan organisasi.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko merupakan komponen yang berfokus pada identifikasi, analisis dan respons terhadap risiko dalam pengelolaan persediaan *consumable*. Berdasarkan hasil wawancara, mengenai permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan persediaan *consumable*, seperti yang di sampaikan oleh staf logistik bahwa:

“Yang menjadi kendala itu biasanya menjelang hari besar seperti Natal, Tahun Baru. Walaupun kita sudah melakukan pemesanan lebih awal, tetapi pengiriman dari vendor tetap saja terlambat karena pada periode itu permintaan dari banyak pihak meningkat secara bersamaan, sehingga kapasitas pengiriman vendor tidak mencukupi”.

Perusahaan telah mengidentifikasi risiko keterlambatan pengadaan barang yang bersifat berulang, khususnya menjelang periode hari besar seperti Natal dan Tahun Baru. Keterlambatan ini disebabkan oleh padatnya kapasitas pengiriman vendor akibat tingginya permintaan dari berbagai pihak secara bersamaan, sehingga berdampak pada kekosongan stok di gudang. Perusahaan telah merespons risiko tersebut melalui pemesanan lebih awal. Namun demikian, belum terdapat kebijakan tertulis mengenai penetapan *buffer stock* sebagai langkah antisipatif yang terstruktur guna mencegah terulangnya kekosongan stok di gudang.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian yaitu serangkaian kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk meminimalkan risiko yang telah diidentifikasi. PT Angkasa Pura Suport telah mengimplementasikan berbagai aktivitas pengendalian dalam pengelolaan persediaan *consumable*, mulai dari proses pengajuan kebutuhan, diawali oleh unit teknis cabang kepada unit teknis pusat melalui Nota Dinas (NODIN), yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembuatan *Purchase Request* (PR) oleh unit teknis pusat kepada *procurement* pusat. Selanjutnya, *procurement* pusat menerbitkan *Purchase Order* (PO) ke vendor sebagai pelaksanaan pengadaan. Setelah barang tiba di cabang, penerimaan dilakukan oleh staf logistik yang kemudian bertanggung jawab mendistribusikan barang ke unit yang memerlukan.

Pada tahap penerimaan dan pengeluaran barang, barang yang masuk ke gudang akan diverifikasi melalui dokumen *Delivery Order* (DO) dan mencocokkannya dengan *Purchase Order* (PO) yang telah diterbitkan, guna memastikan kesesuaian jenis, jumlah, dan spesifikasi barang yang diterima. Hasil verifikasi tersebut kemudian dicatat dalam sistem SAP melalui *Good Receipt* (GR) sebagai bukti bahwa barang telah diterima oleh perusahaan. Sedangkan pada saat pengeluaran barang harus menggunakan form permintaan barang yang selanjutnya di verifikasi dalam sistem SAP sebagai *Goods Issue* (GI).

4. Informasi dan Komunikasi (*Information & Communication*)

Komponen informasi dan komunikasi berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan serta pelaksanaan pengendalian internal secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara, PT Angkasa Pura Suport menggunakan sistem SAP sebagai sistem informasi utama dalam pengelolaan persediaan, baik penerimaan melalui *Good Receipt* (GR) maupun pengeluaran melalui *Goods Issue* (GI) sehingga data persediaan dapat diperbarui secara *real time* dan di telusuri kembali.

Sistem SAP digunakan secara terintegrasi antara unit cabang dan unit pusat, sehingga informasi persediaan dapat diakses oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan kapan pun dibutuhkan. Selain itu, hasil pencatatan persediaan melalui SAP juga menjadi dasar penyusunan laporan stok berkala yang dikomunikasikan kepada manajemen sebagai bahan pengambilan keputusan, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan yang kerap terjadi pada pencatatan manual.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan merupakan komponen terakhir dalam kerangka COSO yang berfungsi sebagai mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk memastikan seluruh aktivitas pengendalian yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Angkasa Pura Suport melaksanakan *stock opname* setiap satu bulan sekali, yakni dengan menghitung seluruh barang secara fisik dan mencocokkannya dengan data yang tercatat dalam sistem SAP.

Kegiatan *stock opname* ini dilaksanakan di bawah pengawasan supervisor atau pejabat yang berwenang untuk memastikan objektivitas dan keandalan hasil penghitungan. Apabila ditemukan selisih antara stok fisik dan data sistem, pihak yang bertanggung jawab wajib segera melakukan penelusuran dan penyesuaian atas perbedaan tersebut. Hasil *stock opname* kemudian didokumentasikan dan dilaporkan kepada manajemen sebagai bentuk akuntabilitas atas kondisi persediaan secara berkala.

Pembahasan

Penilaian Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan *Consumable*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap pengelolaan persediaan *consumable* di PT Angkasa Pura Suport, berikut disajikan penilaian efektivitas sistem pengendalian internal persediaan *consumable*

secara menyeluruh. Penilaian dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian terhadap tolak ukur efektivitas yang mengacu pada kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) sebagai standar yang diakui secara luas dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal suatu organisasi.

Tabel 1. Penilaian Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan *Consumable*

NO	Komponen COSO	Tolak Ukur Efektivitas	Analisis/Temuan Penelitian	Penilaian
1	Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	- Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas di sertai pembagian fungsi yang tegas antar unit - Tidak ada perangkapan fungsi. - Manajemen menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan pengendalian internal melalui penetapan kebijakan operasional yang berlaku.	Terdapat pemisahan fungsi antara staf aset dan staf logistik. Staf aset mengelola pencatatan aset perusahaan, sedangkan staf logistik mengawasi pergerakan fisik barang di gudang. Tidak ada satu pihak yang mengendalikan seluruh proses secara mandiri. Manajemen juga telah menetapkan kebijakan operasional sebagai landasan pelaksanaan pengendalian internal, yang mencerminkan komitmen manajemen puncak terhadap budaya pengendalian yang baik.	Efektif
2	Penilaian risiko (<i>Risk Assessment</i>)	- Identifikasi risiko yang dapat menghambat tujuan pengelolaan persediaan. - Terdapat respon terstruktur terhadap risiko yang telah diidentifikasi. - Tersedia langkah antisipatif untuk menghadapi risiko yang bersifat berulang.	Risiko keterlambatan pengadaan pada periode <i>peak season</i> sudah teridentifikasi dan perusahaan telah merespons dengan melakukan pemesanan lebih awal. Keterlambatan pengiriman vendor pada periode tersebut berdampak pada kekosongan stok di gudang. Namun, belum terdapat kebijakan tertulis mengenai penetapan <i>buffer stock</i> sebagai langkah antisipatif yang terstruktur untuk mencegah kekosongan stok di gudang.	Kurang Efektif
3	Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	Adanya otorisasi berjenjang pada setiap proses pengajuan kebutuhan awal,	Proses pengadaan dilaksanakan secara berjenjang melalui NODIN, PR, dan PO sehingga setiap tahapan memperoleh	Efektif

		pengadaan, penerimaan dan pengeluaran barang. • Setiap transaksi terdokumentasi melalui dokumen fisik dan sistem informasi secara bersamaan. • Terdapat Pemisahan fungsi. • Adanya pembatasan akses ke gudang	otorisasi dari pihak berwenang. Penerimaan barang di catat sebagai <i>Good Receipt</i> (GR) dan pengeluaran di proses sebagai <i>Goods Issue</i> (GI) dalam sistem SAP. Akses ke area gudang dibatasi hanya personel yang berwenang.	
4	Informasi dan komunikasi (<i>Information & Communication</i>)	• Sistem informasi menghasilkan data persediaan yang akurat dan tersedia secara tepat waktu. • Informasi persediaan dapat diakses sewaktu-waktu oleh pihak yang memiliki kewenangan. • Terdapat sistem pencatatan terintegrasi yang meminimalkan risiko kesalahan akibat pencatatan manual.	Sistem SAP memungkinkan pembaruan data persediaan secara <i>real time</i> melalui transaksi GR dan GI. Data dalam sistem selalu mencerminkan kondisi aktual di lapangan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Sistem SAP digunakan secara terintegrasi antara unit cabang dan pusat, sehingga informasi persediaan dapat diakses oleh pihak yang berwenang kapan pun dibutuhkan. Hasil pencatatan SAP juga menjadi dasar laporan stok berkala kepada manajemen, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual.	Efektif
5	Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	• Pemantauan fisik persediaan dilakukan secara berkala. • Penyimpanan dapat dideteksi dan ditangani secara tepat waktu. • Kegiatan pemantauan dilaksanakan secara konsisten dengan dokumentasi yang memadai.	<i>Stock opname</i> dilakukan setiap satu bulan sekali di bawah pengawasan supervisor yang berwenang, dengan mencocokkan stok fisik dengan data pada sistem SAP, serta mendokumentasikan hasilnya secara tertib. Setiap selisih yang ditemukan kemudian segera ditindaklanjuti oleh pihak yang terkait. Hasil <i>stock opname</i> dilaporkan kepada manajemen sebagai bentuk akuntabilitas atas kondisi	Efektif

			persediaan secara berkala.	
--	--	--	----------------------------	--

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pengendalian internal persediaan barang *consumable* pada PT Angkasa Pura Support menggunakan kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian dinilai sudah efektif. Pemisahan fungsi antara staf aset dan staf logistik telah diterapkan secara tegas, sehingga tidak ada satu pihak yang mengendalikan seluruh proses secara mandiri.
2. Penilaian Risiko dinilai sudah efektif namun masih ditemukan kelemahan. Risiko keterlambatan pengadaan pada periode *peak season* sudah teridentifikasi dan direspons melalui pemesanan lebih awal, namun belum terdapat kebijakan tertulis mengenai penetapan *buffer stock* sebagai langkah antisipatif yang terstruktur.
3. Aktivitas Pengendalian dinilai sudah efektif. Proses pengadaan berjenjang melalui NODIN, PR, dan PO, disertai mekanisme otorisasi penerimaan (DO/GR) dan pengeluaran (form permintaan/GI) yang terdokumentasi dalam sistem SAP.
4. Informasi dan Komunikasi dinilai sudah efektif. Sistem SAP memungkinkan pembaruan data persediaan secara *real time* yang akurat dan dapat ditelusuri kapan saja.
5. Pemantauan dinilai sudah efektif. *Stock opname* dilaksanakan setiap bulan secara konsisten dengan hasil yang terdokumentasi dan setiap selisih wajib segera ditindaklanjuti.

Secara keseluruhan, pengendalian internal persediaan *consumable* pada PT Angkasa Pura Support dinilai efektif, dengan catatan kelemahan pada komponen penilaian risiko yang perlu diperkuat melalui penetapan kebijakan *buffer stock* secara tertulis.

Keterbatasan

Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan persediaan *consumable* di PT Angkasa Pura Support dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan bergantung pada wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan terbatas pada kondisi yang berlaku selama periode penelitian berlangsung.

Saran

Perusahaan perlu menetapkan kebijakan *buffer stock* secara tertulis sebagai langkah antisipatif terhadap keterlambatan pengiriman pada periode *peak season*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke perusahaan lain, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, P. W., Paendong, Y., & Tampenawas, M. A. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Nenggapratama Internusantara. *Mahasiswa Akuntansi Vokasi*, 1(September), 407–421.
- Ambarwati, L., & Rahmawati, I. (2022). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Pada Cv Arsy Mulia Tama. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 2(2), 455–465. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.478>
- Azmi, M. U., Idris, H., & Makassar, U. N. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sulawesi Selatan. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 06(2), 1–20.
- Hsb, N. S. R., Nurbaiti, & Syafina, L. (2023). *Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Manajemen Sarana dan Prasarana di MTsS Al-Abror Muara Soma*. 2(2), 79–98.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*.
- Jolissetiawati, H., & Nurmalinga, R. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO pada CV . Rona Karya Nusantara Internal Control System Analysis of Inventory Using the COSO Framework at CV . Rona Karya. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 05(02), 159–169.
- Kristanti, O., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktot Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal: Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal dan Kualitas Audit Internal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8).
- Makbul, K., Syamsuddin, & Said, D. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan Obat- Obatan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 93–102.
- Mamesah, P. Y., Tuerah, R. H., & Tampenawas, M. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang pada PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi*, 1(September), 73–81.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journak of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Ramona, B., Mustofa, O., & Pantow, A. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Sistem Akuntansi Lelang PT Pegadaian UPC Paniki Manado. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi*, 1(September), 374–381.

- Sa'adah, L., Mayasaroh, S., & Murtiningtyas, T. (2024). Accounting Analysis Of Trade Inventory Based On PSAK No.14. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(2), 177–183.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694.
- Saputra, M. A., & Novita. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO Framework Pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–210.
- Tangon, J., Tuerah, R. H., Ratag, J., Maryadi, D. A., Maluw, F., Rombot, R. F., & Alpidos Toweula. (2025). Perancangan Konsep Sistem Pencatatan Persediaan Berbasis Digital Pada UMKM di Kota Manado. *Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1017–1028.
- Wibowo, N. K., & Wibowo, D. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT Dwiputra Indah Textil). *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Zahrah, F., S, N. A. P., Maulana, A., & Apriansyah, R. (2025). Peran sistem informasi akuntansi dalam pengendalian siklus persediaan dan pergudangan berdasarkan kerangka coso. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(November), 324–336.